

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Fotografi adalah suatu bidang komunikasi visual yang diminati oleh berbagai kalangan di dunia. Fotografi juga memiliki arti sebagai suatu proses dalam menciptakan suatu foto atau gambar yang berasal dari objek yang menggunakan penangkapan cahaya melalui media visual yang nyata, serta realistis. Dalam hasil suatu foto dianggap sebagai visualisasi bentuk nyata yang berasal dari objek atau momen yang tidak bisa dibatasi oleh ruang dan juga waktu.

Untuk mengidentifikasi fotografi, terdiri atas beberapa cabang yang memiliki tujuan serta kekhususan berdasarkan subjeknya, diantaranya adalah fotografi landscape, fotografi bokeh, fotografi portrait, fotografi jalanan, fotografi fashion. Pada bidang fotografi tidak dipungkiri melewati suatu proses editing yang saling berhubungan, dimana proses editing sudah dikenal lebih jauh pada bidang fotografi. Editing terkait oleh menyusun, meningkatkan, dan mengubah suatu hasil foto yang ditangkap oleh kamera untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan fotografer agar pesan yang ingin disampaikan tersalurkan kepada penikmat seni fotografi.

Sejarah fotografi yang dikutip oleh Aviani Rahmati dalam buku yang berjudul “*The History of Photography*” karya Alan Daveport, yang diterbitkan oleh University of New Mexico Press tahun 1991, menjelaskan bahwa saat abad ke-V sebelum Masehi (SM), seseorang yang bernama Indonesia Ti telah melihat suatu gejala yang ada pada dinding disuatu ruangan gelap yang memiliki lubang kecil (pinhole), sehingga pada sisi dalam ruang tersebut menimbulkan pantulan panorama dari luar ruangan yang nampak secara terbalik melalui lubang itu. Mo Ti merupakan seseorang yang pertama kali telah mendapati kejadian kamera obscura.

Dalam abad ke-III SM, kejadian tersebut ini mempersembahkan ketakjuban kepada Aristoteles, lalu pada abad ke-X SM salah satu ilmuwan yang berasal dari Arab yakni Ibnu Al Hatim (Al Hazem) yang merupakan seorang pelajar yang mempelajari dan setelah itu ia mencatat bahwa gambaran bisa dibuat melalui cahaya yang melintasi suatu lubang kecil. Di tahun 1558, salah satu ilmuwan yang berasal dari Italia Giambattista Della Porta mengatakan bahwa kamera obscura

dalam sebuah kota yang mendukung seorang pelukis dalam mengambil suatu bayangan gambar (Bachtiar: 10). Menurut Szarkowski dalam Hartoyo mengatakan bahwa nama kamera obscura telah dibuat pada tahun 1611 oleh seseorang yang bernama Johannes Keppler.

Dalam dunia fotografi ada beberapa unsur yang menjadi aspek penting pada fotografi, diantaranya adalah objek atau subjek, sumber cahaya, cahaya yang dipantulkan oleh objek atau subjek dan juga kamera. Fotografi dapat diartikan sebagai melukis dengan cahaya, dimana peran cahaya menjadi bagian paling penting. Pada fotografi, cahaya yang digunakan terbentuk dari cahaya alami atau bisa disebut juga cahaya dari matahari, cahaya buatan yang terdiri dari lampu, blitz, obor, lilin, api unggun, senter, dsb. Dalam fotografi sumber cahaya yang digunakan yaitu terdiri dari *front light*, *back light*, *top light*, *bottom light*, *base light*, dan *side light*. Lima cahaya tersebut sangat berpengaruh pada suatu objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam melakukan pemotretan atau pengambilan gambar. Dalam setiap pencahayaan memiliki fungsi dan estetika masing-masing.

Objek atau subjek adalah suatu media yang menerima cahaya dari sumber cahaya. Objek biasanya dikenal sebagai suatu aktifitas atau benda mati, sedangkan pada subjek berfokus pada benda hidup. Dengan banyaknya cahaya yang diterima pada subjek atau objek, maka akan terlihat lebih jelas suatu benda tersebut terlihat atau sebaliknya. Objek atau subjek yang terkena sinar dari suatu sumber cahaya sebenarnya adalah cahaya yang terlihat oleh penglihatan manusia atau kamera.

Kamera adalah perangkat yang dipakai dalam penangkapan suatu cahaya yang terkena salah satu objek atau subjek, setelah itu tersimpan pada media penyimpanan. Dalam kamera memiliki sebuah lensa yang memiliki fungsi guna mendapatkan cahaya, diafragma memiliki fungsi untuk mengubah besar atau kecilnya cahaya yang masuk, *shutter speed* dalam pengaturan proses cepat atau lambatnya suatu cahaya yang masuk, pada sensor yang merubah serta mendapat cahaya pada data digital, dalam prosesor digunakan sebagai pengolahan data digital, kartu penyimpanan (*memory card*) yang memiliki fungsi sebagai penyimpanan data – data digital.

Foto merupakan pernyataan berita yang sebenarnya, dimana pernyataan berita tersebut sama seperti berita dalam bentuk tulisan. Dua – duanya harus terkandung

beberapa aspek seperti apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan mengapa (*why*). Terdapat perbedaan dari gambar foto visual berita sendiri memiliki keunggulan pada penyampaian suatu aspek berupa “*how – bagaimana*” peristiwa itu terjadi. Aspek “bagaimana” pada kejadian dapat juga disalurkan melalui sebuah tulisan (berita tulisan), melalui foto juga dapat memberikan jawaban melalui proses penelitian yang lebih tepat.

Fotografi berasal dari bahasa Latin, yakni *photos* dan *graphos*. *Photos* artinya cahaya atau sinar, sedangkan *graphos* artinya menulis atau melukis. Jadi pengertian dari fotografi yaitu suatu proses dan seni pembuatan gambar (melukis dengan sinar atau cahaya) pada sebuah bidang film atau permukaan yang digambarkan (Nugroho, 2006: 250).

Dalam suatu proses fotografi, dibutuhkannya kehadiran cahaya karena pada saat memulai proses pemotretan hingga pencetakan sampai menjadi suatu hasil foto, kedua-duanya memerlukan cahaya. Meskipun hadir sebagai alat dokumentasi atau suatu cara merekam kejadian dan peristiwa, sesungguhnya nilai kehadiran, fungsi dan kegunaannya bukan sekedar alat pencatan sejarah. Fotografi juga hadir sebagai karya seni (Sugiarto, 2006: 60). Menurut Amein Nugroho (2006:77) cabang dari fotografi yang lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam media periklanan, penjualan, peragaan, serta kebutuhan media massa ataupun publikasi khusus.

Dalam sebuah hasil foto yang ditangkap oleh kamera dapat menyampaikan pengungkapan ide dalam bentuk keestetikaan. Keestetikaan tersebut memiliki sifat subjektif berdasarkan pengalaman serta wawasan seseorang dalam menafsirkan sebuah hasil foto. Fotografi secara umum dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis diantaranya adalah Fotografi Jurnalistik, yang dimana fotografi jurnalistik merupakan suatu cabang fotografi yang menggambarkan suatu kejadian secara jelas seperti apa yang terjadi dan hasil foto keasliannya dapat dibuktikan secara nyata sesuai dengan kondisi keadaan pada saat itu.

Foto jurnalistik dikemukakan secara orisinal, visual dan menawan. Jika dijelaskan secara kronologis dengan timeline yang tepat dapat diutarakan sebagai sejarah yang bergambar. Fotografi Komersial, fotografi komersial bertujuan pada masyarakat yang memerlukan jasa fotografi untuk mempromosikan produk yang

akan ditampilkan agar produk tersebut terlihat keasliannya. Foto Ekspresi, fotografi ekspresi merupakan fotografi seni yang berkaitan dengan suatu ekspresi yang memperlihatkan suatu karakteristik dari seniman tersebut. Dan juga karya yang diciptakan dalam fotografi ini sangat individual dan seniman fotografi menghasilkan karya dengan keinginannya sendiri tanpa adanya keterlibatan dari pihak manapun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi empat menyatakan bahwa ekspresi adalah suatu ungkapan atau pernyataan, menampilkan, menjelaskan suatu maksud, ide serta perasaan. terdapat perbedaan tersendiri dari fotografi jurnalis dan fotografi komersil dimana dalam fotografi tersebut lebih menonjolkan suatu objek fotografi secara nyata dan tanpa melalui proses perubahan bentuk.

Sedangkan dalam fotografi seni lebih menerapkan suatu proses perubahan bentuk maupun stuktur dari objek yang digunakan, dengan cara menambah atau mengurangi elemen-elemen yang telah ada sehingga menghasilkan suatu karya fotografi yang sesuai dengan keinginan dari senimannya. Dalam membuat sebuah karya fotografi seni, pencipta secara tidak menyadari telah melakukan tahapan berkarya secara berulang kali atau bisa disebut pencipta sedang bereksperimen. Eksperimen yang dilakukan menyertakan beberapa penggunaan komponen perangkat keras dan lunak, dan ditambahkan beberapa sentuhan keindahan yang telah terwujudkan kepada banyak orang sebuah perwujudan baru yang disebut dengan fotografi seni (Soedjono, 2007: 49).

Portrait fotografi yakni suatu genre yang sudah dikenali oleh banyak kalangan masyarakat serta salah satu aliran yang telah lama menguasai bidang fotografi sebelum genre yang lain maju lebih pesat seperti saat ini. Berdasarkan aliran fotografi portrait, banyak munculnya perkembangan aliran lain. Dianggap sebagai genre yang terbilang lama, pengertian dari genre ini cukup luas dan jelas. Kebanyakan orang berasumsi tentang foto portrait, yang dimana penikmat seni foto diminta untuk memperhatikan lebih fokus pada sosok yang ada pada hasil foto tersebut, Secara umum bagian yang terlihat lebih dominan dari wajah seorang model, melainkan hasil tangkapan foto yang mengagumkan sebisa mungkin mampu memperlihatkan wajah dari suatu objek itu muncul secara berkarakter, berekspresi

bahkan menampilkan emosi, sehingga suatu foto yang dihasilkan dapat dinikmati oleh penikmat seni.

Portrait merupakan hasil foto yang berupaya dalam mengajak seseorang untuk melihat suatu foto sehingga seorang tersebut dapat merasakan empati pada keadaan jiwa seseorang yang menjadi objek atau subjek foto tersebut. Foto portrait adalah suatu hasil foto yang menetapkan wajah manusia sebagai objek dalam foto tersebut. Meski seperti itu, foto portrait tidak hanya sebatas foto yang secara bentuk mengambil wajah manusia sebagai objek foto yang ditinjau dari segi artistiknya. Foto portrait juga dianggap sebagai jendela untuk keadaan jiwa pada diri manusia dan diperuntukkan sebagai subjek foto. (Kamerafoto, 2011).

Visualisasi adalah suatu gagasan atau perasaan melalui bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), dan lainnya. Sedangkan menurut pendapat lain visualisasi merupakan aktivitas mental yang digunakan untuk membangun sebuah gambar dalam pikiran. Visualisasi berarti bicara tentang gambar atau penggambaran, apa yang ingin kita komunikasikan disalurkan melalui media gambar agar pesan yang ada dibenak seseorang bisa dibaca oleh orang lain.

Secara umum visualisasi merupakan rekayasa gambar, diagram, animasi, dalam menampilkan suatu informasi. Sama halnya dalam fotografi visualisasi, apa yang dipotret merupakan suatu pesan yang ada dalam benak manusia yang ingin disampaikan atau digambarkan atau divisualisasikan menjadi bentuk yang nyata dari suatu objek yang ditangkap. Bisa berupa pesan estetika, informasi atau berita, hiburan, dan lainnya.

Pada saat pembuatan sebuah karya portrait fotografi, ada berbagai proses yang harus dijalankan, diantaranya adalah : *Pre-shoot* pada proses ini diperlukan berbagai alat, penetapan lokasi, objek serta konsep sebelum dilakukan pemotretan foto. *Shoot*, pada proses ini seorang fotografer memulai untuk pemotretan gambar sesuai lokasi dan objek yang telah tetapkan pada awal konsep. *Post-shoot*, dalam proses ini dianggap sebagai proses memasukkan sebuah foto kedalam proses editing yang menggunakan aplikasi Lightroom.

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini, penulis akan berfokus pada pengambilan Visualisasi Wajah Pada Hewan Melalui Proses Portrait Fotografi yang

dimana penulis melakukan pemotretan gambar hewan yang berlokasi diluar ruangan dengan menggunakan kamera.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemotretan wajah pada hewan melalui portrait fotografi?
2. Bagaimana suatu karya portrait fotografi wajah pada hewan dapat terwujudkan?

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Berikut batasan masalah penulis pada karya tugas akhir, poin - poin sebagai berikut:

1. Proses dalam penciptaan visualisasi wajah pada hewan terjadi secara spontanitas.
2. Hasil karya yang diciptakan hanya fokus pada wajah hewan yang dipilih secara acak tidak menentu, dan tidak berdasarkan kategori hewan tertentu.

## **1.4 TUJUAN BERKARYA**

1. Untuk mendapatkan keestetikaan berbagai macam wajah pada hewan melalui portrait fotografi
2. Untuk menghasilkan suatu foto wajah hewan yang terlihat secara alami seperti apa yang hewan tersebut rasakan
3. Untuk menyampaikan pesan pada seluruh penikmat seni fotografi bahwa setiap hewan atau makhluk hidup lainnya dapat menunjukkan berbagai macam keunikan dan keindahan wajahnya masing - masing sama halnya dengan manusia

Dengan adanya karya ini, bertujuan untuk memberikan pesan kepada seluruh penikmat seni fotografi bahwa setiap hewan dapat menunjukkan berbagai wajah yang sedang hewan tersebut rasakan, sama halnya dengan manusia. Dan juga memiliki tujuan bahwa portrait fotografi tidak hanya menunjukkan visual wajah

pada manusia saja, namun portrait fotografi juga dapat menunjukkan visual wajah pada hewan.

Dengan tujuan diatas, penulis berharap karya penulis bisa memberikan manfaat untuk seluruh masyarakat bahwa setiap hewan juga memiliki perasaan, ekspresi, dan keindahan tersendiri yang dapat ditangkap oleh kamera dan dapat dinikmati oleh para penikmat seni fotografi.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penyajian tugas akhir ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### **a) BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang pembuatan karya, rumusan dan batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran.

### **b) BAB II LANDASAN TEORI DAN SENIMAN REFERENSI**

Pada bab ini berisi pembahasan beberapa teori umum seperti teori fotografi, teori visualisasi fotografi, teori portrait fotografi, dan teori fotografi ekspresi, teori tersebut diambil oleh penulis sesuai dengan konsep karya. Selain teori umum, pada bab ini akan menjelaskan juga teori seni diantaranya adalah teori fotografi seni dan teori estetika, kedua teori ini dipilih karena sesuai dengan konsep penciptaan karya portrait fotografi yang dibuat oleh penulis.

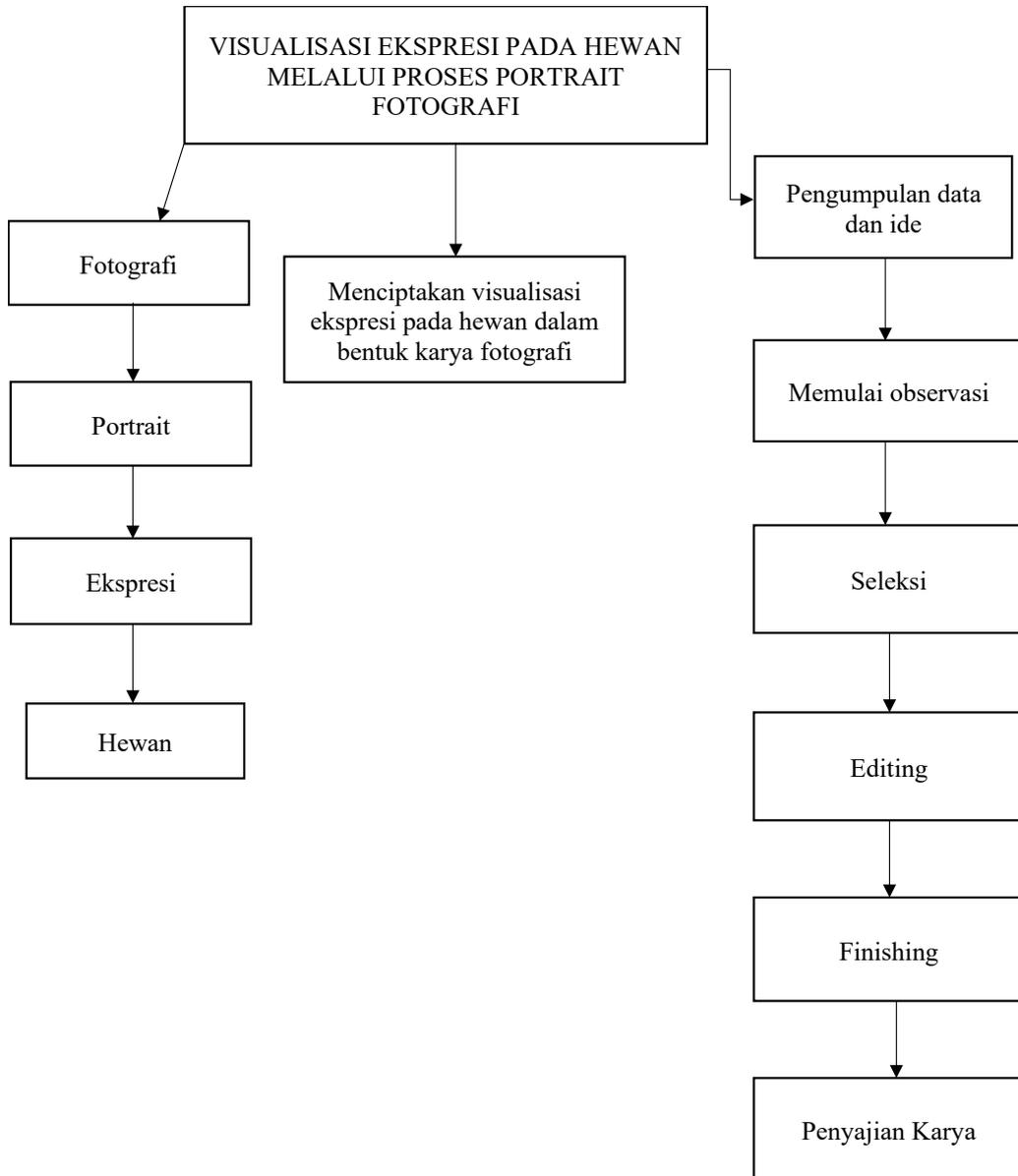
### **c) BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

Pada bab ini menjelaskan konsep penulis dalam penciptaan karya. Lalu penjabaran tentang proses penciptaan karya dari mulai persiapan, sketsa, alat yang digunakan, dan progress pengerjaan karya sampai penyajian karya.

### **d) BAB IV KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang berupa jawaban dari rumusan masalah tugas akhir penulis yang dikemukakan dalam pendahuluan, dan juga merupakan kesimpulan atas keseluruhan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

## 1.6 KERANGKA BERPIKIR



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir  
(sumber: pribadi)

Uraian dari kerangka berpikir dalam pengkaryaan ini, Pertama dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi terhadap orang lain atau banyak orang, tidak hanya saja digunakan melalui media komunikasi, namun dapat disampaikan melalui media gambar. Kemudian melalui media gambar tersebut dapat dilakukan menggunakan bidikan kamera yang menghasilkan suatu foto/gambar yang

ditangkap seolah-olah objek yang ditangkap tersebut sesuai dengan apa yang dilihat. Dalam pengkaryaan ini, penulis akan lebih berfokus pada fotografi portrait dengan menunjukkan wajah pada hewan yang memiliki keestetikaan atau keindahan tersendiri dari berbagai macam hewan apabila suatu foto tersebut diambil dengan portrait fotografi.